

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian Kabupaten Lampung Selatan**

#### **1. Letak geografis, topografi, dan pertanian Kabupaten Lampung Selatan**

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara  $105^{\circ}14'$  sampai dengan  $105^{\circ}45'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}15'$  sampai dengan  $6^{\circ}$  Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih  $2.109,74 \text{ km}^2$ . Bila ditinjau dari segi luas, maka Kabupaten Lampung Selatan mempunyai masa depan cerah untuk berkembang. Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa (Badan Pusat Statistik, 2011).

Dari segi topografi daerah Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari:

1. Sebagian besar berbatuan endesit, ditutupi turfazam. Batuan endapan meluas ke timur sampai sekitar jalan menuju Kotabumi, keadaan tanah bergelombang samapi berbukit.
2. Pegunungan vulkanis muda.
3. Daratan bagian timur yang termasuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan tidak begitu luas, berbatuan endesit ditutupi turfazam.
4. Dataran alluvial berawa-rawa dengan pohon Bakau (Badan Pusat Statistik, 2011).

Pertanian Kabupaten Lampung Selatan mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman buah-buahan, dan tanaman sayuran. Namun jenis tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditemui di Kabupaten Lampung Selatan. Jenis tanaman pangan yang banyak ditanam di Kabupaten Lampung Selatan antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan kacang kedelai, yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2010

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi	77.059	406.142	5,27
2	Jagung	116.632	599.598	5,14
3	Ubi kayu	6.751	154.696	22,91
4	Ubi jalar	341	3.375	9,90
5	Kacang tanah	463	3.019	6,52
6	Kacang hijau	297	275	0,93
7	Kacang kedelai	1.714	1.975	5,27

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

Tabel 7 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi tanaman pangan terbesar di Kabupaten Lampung Selatan adalah jagung. Jagung merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Lampung Selatan. Namun bila dilihat berdasarkan produktivitas, ubi kayu memiliki produktivitas tertinggi sebesar 22,91 persen yang menunjukkan bahwa ubi kayu memiliki potensi untuk dikembangkan.

## **2. Keadaan umum Kecamatan Natar**

### **a. Letak geografis dan topografi**

Kecamatan Natar merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi daerah pengembangan industri. Secara administratif batas wilayah Kecamatan Natar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bandar Lampung.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon dan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Badan Pusat Statistik, 2011).

Kecamatan Natar memiliki luas sebesar lebih kurang 253,74 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 22 desa dengan jumlah penduduk mencapai 170.992 jiwa.

Secara topografi, Kecamatan Natar adalah daerah daratan yang

merupakan daerah pertanian padi dan palawija, dengan status tanah 50 persen lebih tanah ladang atau tegal, dan 37,08 persen berstatus tanah warga. Keadaan iklim yang tidak terlalu dingin membuat Kecamatan Natar memiliki iklim yang cocok untuk menanam ubi kayu yang merupakan bahan dasar pembuatan beras siger. Masyarakat di Kecamatan Natar memiliki lahan sawah hanya tadah hujan, sehingga dalam setahun hanya bisa menanam 1 kali dan selebihnya tanah digunakan untuk menanam tanaman lain seperti ubi kayu, jagung dan tanaman lainnya.

### **3. Keadaan Umum Desa Pancasila**

#### **a. Letak geografis**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pancasila yang memiliki luas wilayah 11.088 ha. Jarak Desa Pancasila dengan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan adalah 90 km sedangkan dengan Ibukota Kecamatan Natar adalah 15 km. Secara administratif batas wilayah Desa Pancasila sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Rejo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Krawang Sari
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Putih
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung (Monografi Desa Pancasila, 2012).

b. Potensi demografi

Pada tahun 2011, jumlah penduduk di Desa Pancasila sebesar 2.777 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 719 kepala keluarga. Penduduk Desa Pancasila terdiri atas laki-laki sebanyak 1.411 jiwa dan perempuan sebanyak 1.366 jiwa. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Pancasila dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Pancasila tahun 2011

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0 – 4	205	7,38
2	5 – 6	62	2,23
3	7 – 13	254	9,15
4	14 – 16	131	4,72
5	17 – 24	347	12,50
6	25 – 54	1.063	38,28
7	> 55	715	25,75
<b>Jumlah</b>		<b>2.777</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Monografi Desa Pancasila, 2012

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pancasila berada pada kelompok umur 25 hingga 54 tahun yaitu sekitar 38,28 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Usia tersebut merupakan usia produktif sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal. Hal ini berarti bahwa penduduk Desa Pancasila termasuk potensial sebagai tenaga kerja yang produktif. Usia produktif harus didukung dengan asupan gizi yang beragam agar kesehatan tetap terjaga dan mampu menjalankan aktifitas. Jika aktifitas tidak dapat dijalankan dengan baik dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga dan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

Tingkat pendidikan merupakan komponen penting dalam menentukan potensi demografi suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka, proses penerimaan informasi dapat dilakukan dengan baik.

Sebaran jumlah penduduk Desa Pancasila berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pancasila tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum sekolah	209	7,53
2	Usia 7-56 tahun tidak pernah sekolah	310	11,16
3	Tidak tamat SD	200	7,20
4	Tamat SD	489	17,61
5	Tamat SLTP	808	29,10
6	Tamat SLTA	718	25,86
7	Diploma	30	1,08
8	Sarjana (S1)	13	0,47
<b>Jumlah</b>		<b>2777</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Monografi Desa Pancasila, 2012

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pancasila berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 29,10 persen dan berpendidikan SLTA sebanyak 25,86 persen. Tingkat pendidikan di Desa Pancasila sudah cukup baik, walaupun masih ada penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu sebanyak 11,16 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Akan tetapi, penduduk Desa Pancasila juga sudah ada yang mencapai jenjang pendidikan universitas. Tingkat pendidikan yang hanya sampai SLTP membuat masyarakat setempat tidak mempunyai peluang pekerjaan yang luas dibandingkan dengan masyarakat yang sudah mencapai tingkat pendidikan yang tinggi.

Penduduk Desa Pancasila memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Mata pencaharian menjadi sumber pendapatan keluarga yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Minimnya pendapatan akan membuat masyarakat hanya membelanjakan pendapatannya untuk konsumsi rumah tangga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Pancasila tahun 2011 disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Pancasila tahun 2011

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	PNS	12	0,61
2	TNI	7	0,35
3	Pedagang	6	0,30
4	Petani	1754	88,77
5	Jasa kesehatan	11	0,56
6	Peternak	2	0,10
7	Buruh/swasta	151	7,64
8	Montir	6	0,30
9	Industri kecil/rumah tangga	22	1,11
10	Supir	3	0,15
11	Pensiunan	2	0,10
<b>Jumlah</b>		1976	100,00

Sumber : Monografi Desa Pancasila, 2012

Tabel 10 menunjukkan bahwa 88,77 persen penduduk Desa Pancasila bermata pencaharian petani. Penduduk yang memiliki mata pencaharian pada industri kecil/rumah tangga adalah sebesar 1,11 persen atau sebanyak 22 jiwa, dan mata pencaharian terbesar ketiga setelah petani, dan buruh/swasta. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani akan terlebih dahulu menggunakan hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau sering disebut sebagai

subsisten. Hal ini dapat membuat petani hanya memiliki pendapat yang cukup sehingga tidak dapat membeli kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Minimnya perkejaan seperti PNS atau industry kecil terhalangi dengan tingkat pendidikan dan modal yang dimiliki.

#### **4. Keadaan Umum Desa Bandar Rejo**

##### **a. Letak geografis**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Rejo yang memiliki luas wilayah 817 ha. Memiliki 7 dusun yang menyebar secara merata. Secara administratif batas wilayah Desa Bandar Rejo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Probosbodo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rejomulyo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukadami
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rulung Jaya

(Kepala Urusan Pemerintaha Desa Bandar Rejo, 2012).

##### **b. Potensi demografi**

Pada tahun 2011, jumlah penduduk di Desa Bandar Rejo sebesar 3.261 jiwa. Penduduk Desa Bandar Rejo terdiri atas laki-laki sebanyak 1.626 jiwa dan perempuan sebanyak 1.635 jiwa. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan dusun di Desa Bandar Rejo dapat dilihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan dusun di Desa Bandar Rejo tahun 2011

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan
1	1	290	281
2	2	225	232
3	3	306	307
4	4	197	203
5	5	134	135
6	6	259	264
7	7	215	213
<b>Jumlah</b>		<b>1626</b>	<b>1635</b>

Sumber: Kepala Urusan Pemerintahan Desa Bandar Rejo, 2012

Berdasarkan Tabel 11, masyarakat di Desa Bandar Rejo lebih didominasi oleh perempuan walaupun hanya memiliki perbedaan jumlah yang sedikit. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi peluang pekerjaan, yang biasanya di dalam rumah tangga laki-laki akan berperan sebagai tulang punggung keluarga. Dapat diasumsikan bahwa jika didalam sebuah keluarga terdapat banyak laki-laki, maka sumber pendapatan akan lebih banyak.

Penduduk Desa Bandar Rejo memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan keluarga yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Minimnya pendapatan akan membuat masyarakat hanya membelanjakan pendapatannya untuk konsumsi rumah tangga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Bandar Rejo tahun 2011 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Bandar Rejo tahun 2011

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	20	0.95
2	TNI	8	0.38
3	Pedagang	150	7.13
4	Petani	1735	82.50
5	Jasa kesehatan	2	0.10
6	Peternak	3	0.14
7	Buruh/swasta	150	7.13
8	Montir	8	0.38
9	Industri kecil/rumah tangga	3	0.14
10	Supir	15	0.71
11	Pensiunan	7	0.33
12	Polri	2	0.10
<b>Jumlah</b>		2103	100.00

Sumber : Kepala Urusan Pemerintahan Desa Bandar Rejo, 2012

Tabel 12 menunjukkan bahwa 82,50 persen penduduk Desa Bandar Rejo bermata pencaharian petani. Tingginya jumlah petani di Desa Bandar Rejo menjadi salah satu faktor terdapatnya bahan dasar beras siger, sebagian besar penduduk yang bertani ubi kayu memiliki kemampuan untuk mengolah ubi kayu menjadi beras siger. Mata pencaharian yang terbanyak setelah petani adalah pedagang dan buruh/swasta. Penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani akan terlebih dahulu menggunakan hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau sering disebut sebagai subsisten. Hal ini dapat membuat petani hanya memiliki pendapat yang cukup sehingga tidak dapat membeli kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Minimnya pekerjaan seperti PNS atau industri kecil terhalangi dengan tingkat pendidikan dan modal yang dimiliki.